

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Gambaran Umum Kota Salatiga

A. Kondisi Geografis dan Iklim Kota Salatiga

Salatiga adalah kota yang sejuk karena letaknya berada di cekungan lereng timur Gunung Merbabu, dengan ketinggian wilayah antara 450-825 M dpl dengan suhu $\pm 23^{\circ}$ - 28° C, sehingga berhawa cukup sejuk. Pada tahun 2017 jumlah Curah Hujan Kota Salatiga sebesar 1.920 mm dengan jumlah Hari Hujan sebanyak 83 hari. Rata-rata Curag Huan sebesar 23,13 mm/hari. Batas wilayah administrative Kota Salatiga seluruh wilayahnya dikelilingi oleh Kabupaten Semarang, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Pabelan (Desa Pabelan,Desa Pejaten) dan Kecamatan Tuntang (Desa Kesongo, Desa Watuagung).
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Getasan (Desa Sumogawe, Desa Samirono, Desa Jetak) dan Kecamatan Tenganan (Desa Patemon, Desa Karangduren).
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pabelan (Desa Ujung-ujung, Desa Sukoharjo, Desa Glawan) dan Kecamatan Tenganan (Desa Bener, Desa Tegalweton dan Desa Nyamat).
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tuntang (Desa Candirejo, Desa Jombor, Desa Sraten, Desa Gedangan) dan Kecamatan Getasan (Desa Polobogo).

Secara astronomis, Kota Salatiga terletak antara $007^{\circ}.17'. 23''$ Lintang Selatan dan $110^{\circ}.27'.56,81''$ dan $110^{\circ}.32'.4,64''$ Bujur Timur. Kota Salatiga memiliki ketinggian 450-825 meter di atas permukaan air laut (DPL) dengan suhu rata-rata $23^{\circ}\text{C} - 28^{\circ}\text{C}$, sehingga menyebabkan kondisi udara menjadi sejuk. Secara morfologi Kota Salatiga terletak di wilayah cekungan, yang banyak dikelilingi oleh gunung, diantaranya Gunung Merbabu, Gunung Telomoyo, Gunung Payung dan Gunung Rong. Kondisi ini menyebabkan Kota Salatiga memiliki tingkat kesuburan tanah dan potensi alam yang cukup besar. Luas wilayah Kota Salatiga pada tahun 2017 tercatat sebesar $56,78\text{ km}^2$ yang terdiri dari 4 kecamatan dan 23 kelurahan.

Secara administrative Kota Saltiga terdiri dari 4 Kecamatan, 23 Kelurahan, 200 Rukun Warga dan 1.081 Rukun Tetangga, sebagai berikut:

1. Kecamatan Tingkir terdiri dari 7 (tujuh) Kelurahan yaitu :
Kelurahan Kutowinangun Lor, Kutowinangun Kidul, Gendongan, Sidorejo kidul, Kalibening, Tingkir Tengah dan Tingkir Lor.
2. Kecamatan Argomulyo terdiri dari 6 (enam) Kelurahan yaitu :
Kelurahan Noborejo, Cebongan, Randuacir, Kumpulrejo, Tegalorejo, dan Ledok.
3. Kecamatan Sidomukti terdiri dari 4 (empat) Kelurahan yaitu :
Kelurahan Kalicacing, Kecandran, Dukuh, dan Mangunsari.

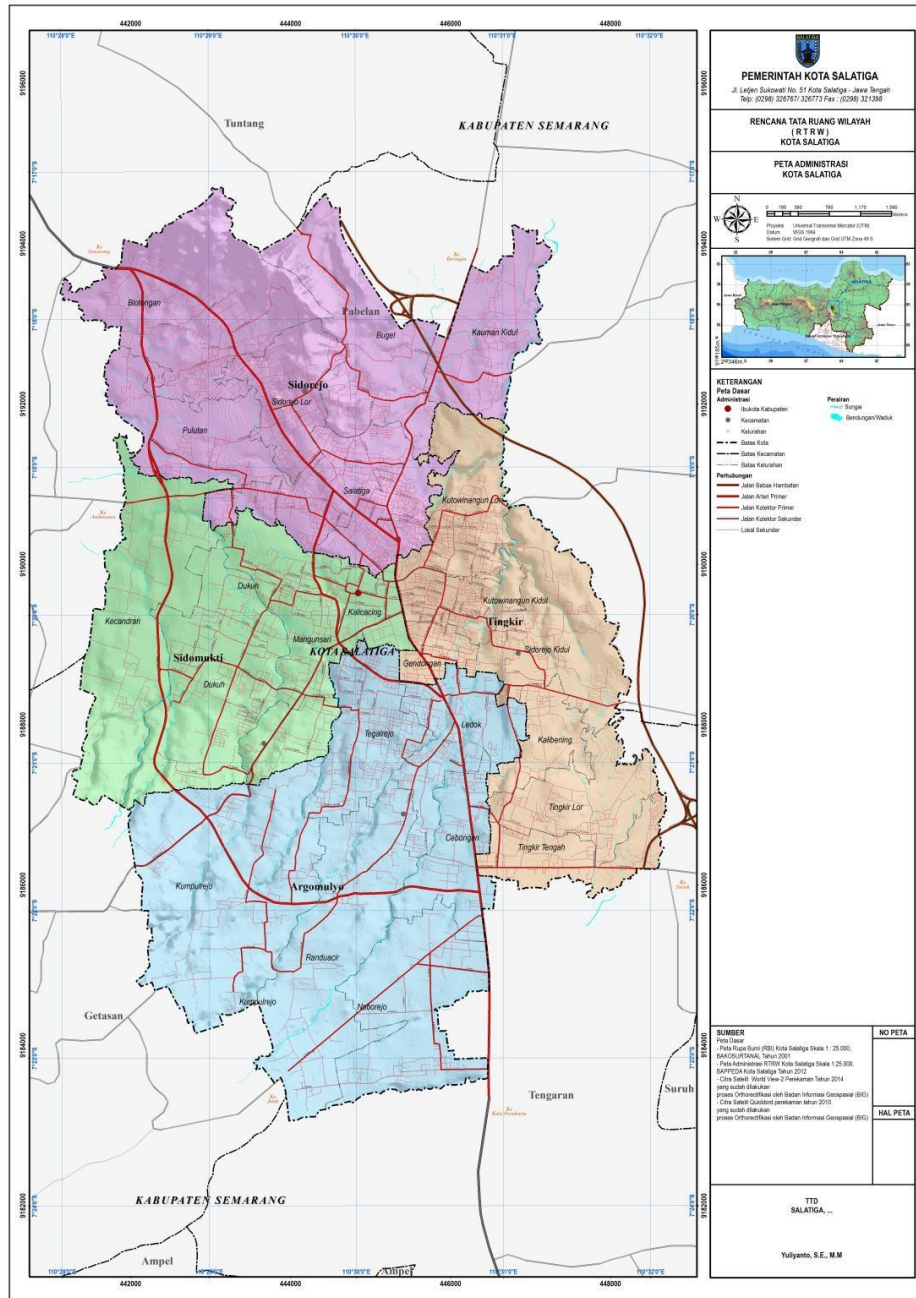
4. Kecamatan Sidorejo terdiri dari 6 (enam) Kelurahan yaitu: Kelurahan Pulutan, Blotongan, Bugel, Salatiga, Sidorejo Lordan Kauman Kidul.

Tabel 2.1 : Pembagian Wilayah Administratif Pemerintah Kota Salatiga Tahun 2017

NO	KECAMATAN	KELURAHAN	
1.	Sidorejo	1	Blotongan
		2	Sidorejo Lor
		3	Salatiga
		4	Bugel
		5	Kauman Kidul
		6	Pulutan
2.	Tingkir	1	Kutowinangun Lor
		2	Gendongan
		3	Sidorejo Kidul
		4	Kalibening
		5	Tingkir Lor
		6	Tingkir Tengah
		7	Kutowinangun Kidul
3.	Agromulyo	1	Noborejo
		2	Ledok
		3	Tegalrejo
		4	Kumpulrejo
		5	Randuacir
		6	Cebongan
4.	Sidomukti	1	Kecandran
		2	Dukuh
		3	Mangunsari
		4	Kalicacing

Sumber: Data Profil Kelurahan yang diolah, 2017

Gambar 2.1 Peta Administratif Kota Salatiga Tahun 2017



B. Kondisi Pemerintahan Kota Salatiga

Dalam pelaksanaan tugasnya, Pemerintah Daerah Kota Salatiga terdiri dari 36 Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dengan jumlah pegawai yang berstatus Aparatur Sipil Negara (ASN) sebanyak 3.532 pegawai.

Berdasarkan jenis kelamin, sebanyak 1.658 pegawai berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 1.874 pegawai berjenis kelamin perempuan. Rasio menurut jenis kelamin ASN Kota Salatiga menunjukkan bahwa terdapat 100 ASN perempuan maka terdapat sekitar 88 ASN laki-laki.

Tabel 2.2 Banyaknya ASN di Lingkungan Kota Salatiga, 2017

Jenis Kelamin	Tahun 2017
Laki- laki	1.658
Perempuan	1.874
Rasio	88,47

Sumber: Banyaknya Kepegawaian, Pendidikan, dan Pelatihan Daerah

Kota Salatiga

Jika dilihat berdasarkan tingkat pendidikan, maka persentase ASN yang berpendidikan dasar (SD dan SMP) relative paling sedikit yaitu sebesar 6,26 persen. Tidak bisa dipungkiri bahwa menjadi seorang ASN merupakan pilihan bagi masyarakat berpendidikan tinggi dan kualifikasi yang ditetapkan dalam penerimaan ASN saat ini memang lebih banyak diperuntukkan bagi lulusan perguruan tinggi.

Tabel 2.3 Banyaknya ASN Menurut Tingkat Pendidikan di Lingkungan Kota Salatiga, 2017

Tingkat Pendidikan	Tahun 2017
Sekolah Dasar	112
SLTP	109
SLTA	560
Akademi	544
D-IV dan Sarjana	1.838
Pasca Sarjana	369
Jumlah	3.532

Sumber: Badan Kepegawaian, Pendidikan dan Pelatihan Daerah Kota

Salatiga

C. Kondisi Ketenagakerjaan Kota Salatiga

Keberhasilan pembangunan salah satunya dapat dilihat dari rendahnya angka pengangguran. Ukuran yang dipakai adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Angka ini merupakan persentase jumlah pengangguran dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja. Penurunan tingkat pengangguran pada tahun 2017 menunjukkan tercapainya penyerapan tenaga kerja yang maksimal. Jika dibandingkan dengan tahun 2015 yang sebesar 6,43 persen, TPT Kota Salatiga mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu menjadi 3,96 persen di tahun 2017 atau turun sebesar 2,47 persen. Keberhasilan ini tentunya didukung oleh berbagai pihak baik pemerintah maupun swasta. Investasi perusahaan berskala nasional di Kota Salatiga turut berperan dominan dalam penyerapan tenaga kerja.

Partisipasi angkatan kerja merupakan indikator lain untuk menganalisa potensi penduduk sebagai subyek pembangunan. Ukuran tersebut adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

TPAK Kota Salatiga pada tahun 2017 sebesar 70,53 persen. Laki-laki yang diharapkan sebagai penanggung jawab pencari nafkah utama bagi keluarga mendorong TPAK laki-laki lebih tinggi dibandingkan TPAK Perempuan.

Tabel 2.4 Penduduk Kota Salatiga Usia 15+ Menurut Kegiatan Seminggu yang lalu, Agustus 2017

Jenis Kegiatan	Laki-laki	Perempuan	Total
Angkatan Kerja	56106	48883	104989
- Bekerja	54871	45963	100834
- Menganggur	1235	2920	4155
Bukan Angkatan Kerja	15757	28105	43862
- Sekolah	7927	7011	14938
- Mengurus Rumah Tangga	4746	17971	22717
- Lainnya	3084	3123	6207
Penduduk Usia 15 Tahun Ke Atas	71863	76988	148851
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	78,07	63,49	70,53
Pekerja Tidak Penuh	11814	9661	21475
- Setengah Penganggur	2160	1488	3648
- Pekerja Paruh Waktu	9654	8173	17827

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah, Sakernas Agustus 2017

D. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

1. Visi

Visi pembangunan jangka menengah Kota Salatiga Tahun 2017-2022 adalah:

“Salatiga HATI BERIMAN yang SMART”

Berdasarkan pernyataan visi di atas, maka terdapat makna yang terkandung dalam visi tersebut berdasarkan masing-masing frase. Visi Kota Salatiga memiliki dua frase, yaitu kata HATI BERIMAN dan kata SMART. Kata HATI BERIMAN merupakan singkatan dari kata SEHAT, TERTIB, INDAH, dan AMAN. Sementara itu kata SMART merupakan singkatan dari SEJAHTERA dan BERMARTABAT. Maka penjelasan yang dimaksud pada masing-masing kata kalimat HATI BERIMAN yang SMART adalah sebagai berikut:

a. HATI BERIMAN

Secara harfiah “HATI BERIMAN” mengandung arti “Sejiwa dengan Sila I Pancasila Ketuhanan Maha Esa maka setiap penduduk/warga Kota Salatiga adalah insan yang percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa menurut Agama dan Kepercayaan masing-masing”.

“KOTA SALATIGA HATI BERIMAN” mempunyai makna “Terciptanya suasana dan kondisi kehidupan kota/masyarakat salatiga yang Sehat, Tertib, Bersih, Indah dan Aman, di mana penduduk/warga kotanya adalah insan yang percaya dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa menurut Agama dan Kepercayaan masing-masing untuk mewujudkan cita-cita bangsa yaitu,

masyarakat Indonesia yang adil dan makmur materiil –spiritual”. (Perda Kotamadya Salatiga No.10 Tahun 1993)

b. SEJAHTERA

„Mempunyai arti meningkatkan pemenuhan kebutuhan layanan dasar, fasilitas umum, pelayanan publik dan pembangunan berwawasan lingkungan.

c. MANDIRI

Mengandung arti mewujudkan Kota Salatiga sebagai pusat kegiatan masyarakat yang berkemampuan serta berperan aktif dalam pembangunan, yang dilandasi oleh jiwa dan semangat kewirausahaan untuk meningkatkan potensi dan daya saing daerah. Di dalam keseluruhan makna dimaksud, mandiri juga mengandung arti melestarikan nilai-nilai kearifan lokal dan mengutamakan keselarasan pembangunan, toleransi, dan hubungan antar pemangku kepentingan.

d. BERMARTABAT

Bermakna untuk mewujudkan Kota Salatiga sebagai pusat penyelenggara pemerintahan yang tunduk pada prinsip-prinsip tata pemerintahan yang bersih, professional, berwibawa, demokratis, menjunjung tinggi supremasi hukum dan penghormatan yang tinggi terhadap hak asasi manusia.

2. Misi

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, yang dimaksud dengan misi merupakan rumusan umum mengenai upaya-upaya yang dilaksanakan untuk mewujudkan visi.

Rumusan misi menjadi kerangka bagi tujuan dan sasaran serta arah kebijakan yang ingin dicapai dan menentukan jalan yang akan ditempuh untuk mencapai visi pembangunan Kota Salatiga Tahun 2017-2022. Untuk mencapai visi Kota Salatiga Hari Beriman yang Smart ditetapkan 9 (Sembilan) misi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan, mewujudkan SDM yang handal dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya.
- b. Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat dan keluarga berencana.
- c. Meningkatkan ketentraman, ketertiban dan kondusifitas wilayah.
- d. Meningkatkan kualitas penataan ruang dan infrastruktur perkotaan yang berwawasan lingkungan.
- e. Meningkatkan kualitas pelayanan air bersih, sanitasi dan lingkungan permukiman kota.
- f. Mengembangkan ekonomi kerakyatan yang berorientasi pada Usaha Menengah, Kecil dan Mikro.
- g. Meningkatkan kerjasama, daya saing daerah dan daya tarik investasi dan memperluas akses lapangan pekerjaan.
- h. Meningkatkan kesejahteraan sosial, kesetaraan gender dan perlindungan anak.
- i. Meningkatkan kualitas pelayanan public dan mewujudkan tatakelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

3. Tujuan

Tujuan adalah pernyataan tentang hal-hal yang perlu dilakukan untuk mencapai visi, melaksanakan misi, memecahkan permasalahan, dan menangani isu strategis yang dihadapi untuk periode tahun 2017-2022.

Tujuan yang ditetapkan berdasarkan misi pembangunan lima tahun ke depan Kota Salatiga adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan merata bagi seluruh masyarakat.
- b. Meningkatkan apresiasi pada seni dan karya budaya serta melestarikan warisan budaya Kota Salatiga.
- c. Meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dan pengendalian pertumbuhan penduduk.
- d. Menciptakan tatanan kehidupan masyarakat tentram, tertib dan aman guna menunjang efektifitas pembangunan.
- e. Meningkatkan kualitas penataan ruang dan infrastruktur dalam mendukung pertumbuhan wilayah secara merata.
- f. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pengairan dalam rangka mendukung peningkatan produksi pertanian.
- g. Meningkatkan kualitas lingkungan hidup agar mendukung.
- h. Mewujudkan sarana dan prasarana perumahan, permukiman dan sanitasi perkotaan yang merata bagi masyarakat dalam rangka peningkatan kualitas hidup.

- i. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita penduduk.
- j. Mewujudkan pengelolaan potensi daerah yang mendorong pada peningkatan kerjasama antar daerah dan antar pelaku investasi dalam memperluas kesempatan kerja di Kota Salatiga.
- k. Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial.
- l. Meningkatkan perlindungan, pemenuhan hak-hak anak, dan pencapaian kesetaraan dan keadilan gender.
- m. Meningkatkan pelaksanaan Reformasi Birokrasi pemerintah daerah dalam menunjang kualitas pelayanan public dan tata kelola pemerintahan.

4. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai berdasarkan pada tujuan yang sudah ditetapkan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatnya Akses dan kualitas pendidikan dasar dan pendidikan non formal bagi masyarakat
- b. Meningkatnya tata kelola perpustakaan dan minat baca masyarakat
- c. Meningkatnya aktivitas seni dan gelar karya budaya dan kelestarian warisan budaya Kota Salatiga.
- d. Meningkatnya angka keselamatan ibu dan anak
- e. Menurunnya penyakit menular dan tidak menular
- f. Terrkendalinya pertumbuhan penduduk

- g. Meningkatkan ketentraman, ketertiban umum, perlindungan masyarakat serta wilayah yang kondusif
- h. Meningkatnya kualitas sarana dan prasarana jalan dan jembatan yang memadai untuk kenyamanan dan kelancaran transportasi.
- i. Meningkatkan kualitas penataan ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang.
- j. Meningkatnya kuantitas dan fungsi sarana dan prasarana pengairan.
- k. Meningkatnya kualitas lingkungan hidup
- l. Penyediaan dan optimalisasi sarana transportasi massal yang berkualitas dan ramah lingkungan
- m. Meningkatnya pemerataan sarana prasarana permukiman, serta sanitasi dan air bersih sebagai kebutuhan dasar masyarakat.
- n. Meningkatnya kuantitas dan daya saing UKMM, Koperasi dan Industri.
- o. Meningkatnya kinerja perdagangan.
- p. Meningkatnya kunjungan wisata pada berbagai destinasi unggulan.
- q. Meningkatnya produktivitas pertanian dan perikanan, serta ketahanan pangan masyarakat.
- r. Meningkatnya keberdayaan masyarakat dalam pembangunan.
- s. Meningkatnya realisasi investasi.
- t. Meningkatnya penyerapan tenaga kerja daerah.
- u. Meningkatnya kualitas penanganan PMKS

- v. Meningkatnya cakupan hak-hak anak, kesetaraan dan keberdayaan perempuan.
- w. Meningkatnya kepuasan masyarakat atas pelayanan public pada unit-unit pelayanan public.
- x. Meningkatnya keterbukaan informasi public dan penerapan informasi dalam penyelenggaraan pemerintahan.
- y. Meningkatnya profesionalisme dan kompetensi sumberdaya aparatur sipil negara (ASN).
- z. Meningkatnya partisipasi dan akuntabilitas kinerja birokrasi pemerintah.

2. Gambaran Umum Kelompok Pengolah dan Pemasaran Mina Rejeki

A. Sejarah

Kelompok Pengolah dan Pemasaran Mina Rejeki pertama kali dibentuk dari usaha pribadi yang berupa tempat pemancingan ikan dikarenakan banyaknya minat masyarakat untuk memancing ikan sehingga dikembangkan dengan mengatasnamakan kelompok. Hal ini juga didukung ketersediaan sumber air dan lahan yang masih luas sehingga dapat dikembangkan. Pada Tahun 2010 Bidang Perikanan Dinas Pertanian Kota Salatiga mengadakan pelatihan olahan serta studi banding ke Olahan Ikan Bandeng di Semarang. Yang diikuti oleh kelompok wanita tani. Peserta pelatihan dari Kalilondo yaitu Ibu Tarsiwin, Ibu Hj. Hartini, Ibu Umi Sofiyah dan Ibu Is. Salah satu peserta pelatihan yaitu Ibu Tarsiwin tergerak untuk usaha pengolahan dan

pemasaran ikan dengan memanfaatkan hasil panen ikan dari kolam masyarakat di Kalilondo.

Hasil olahan ikan pertama kali dipasarkan di Kantor PERSIT setiap ada acara. Setiap ada bazar selalu menampilkan olahan ikan. Hal ini membuat Dinas Pertanian secara aktif mendorong agar dibentuk Kelompok Pengolah dan Pemasaran Ikan di daerah Kalilondo Kelurahan Sidorejo Kidul. Kelompok Pengolah dan pemasaran Ikan “Mina Rejeki” didirikan pada hari Sabtu tanggal 3 April 2010 di rumah Bapak Muh. Muslim Kalilondo RT. 02 RW.04 Sidorejo Kidul Kecamatan Tingkir Kota Salatiga. Pada awal berdiri jumlah anggota sebanyak 17 orang. Sehingga 25 orang. Dengan perincian orang pengurus dan 17 orang anggota.

Nama kelompok pengolah dan pemasaran ikan “Mina Rejeki” mengandung arti “Mina” yaitu Ikan dan “Rejeki” yang berarti peruntungan. “Mina Rejeki” dapat diartikan sebagai sebuah harapan yaitu dengan usaha di bidang perikanan ini anggota dapat mencari/mendapatkan rejeki sehingga dapat menambah pendapatan anggota keluarga serta peningkatan kesejahteraan anggota.

B. Visi, Misi, Nilai dan Tujuan Kelompok

Visi:

1. Meningkatkan pendapatan, kesejahteraan anggota, dan keluarganya.
2. Terwujudnya suatu kebiasaan untuk mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat.

Misi:

1. Wadah untuk berkarya dan berekspresi
2. Memanfaatkan hasil panen ikan di Dusun Kalilondo dan sekitarnya

Nilai:

Untuk mewujudkan atau mengajak anggota selalu bersemangat berusaha demi untuk meningkatkan pendapatan anggota kelompok khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Tujuan:

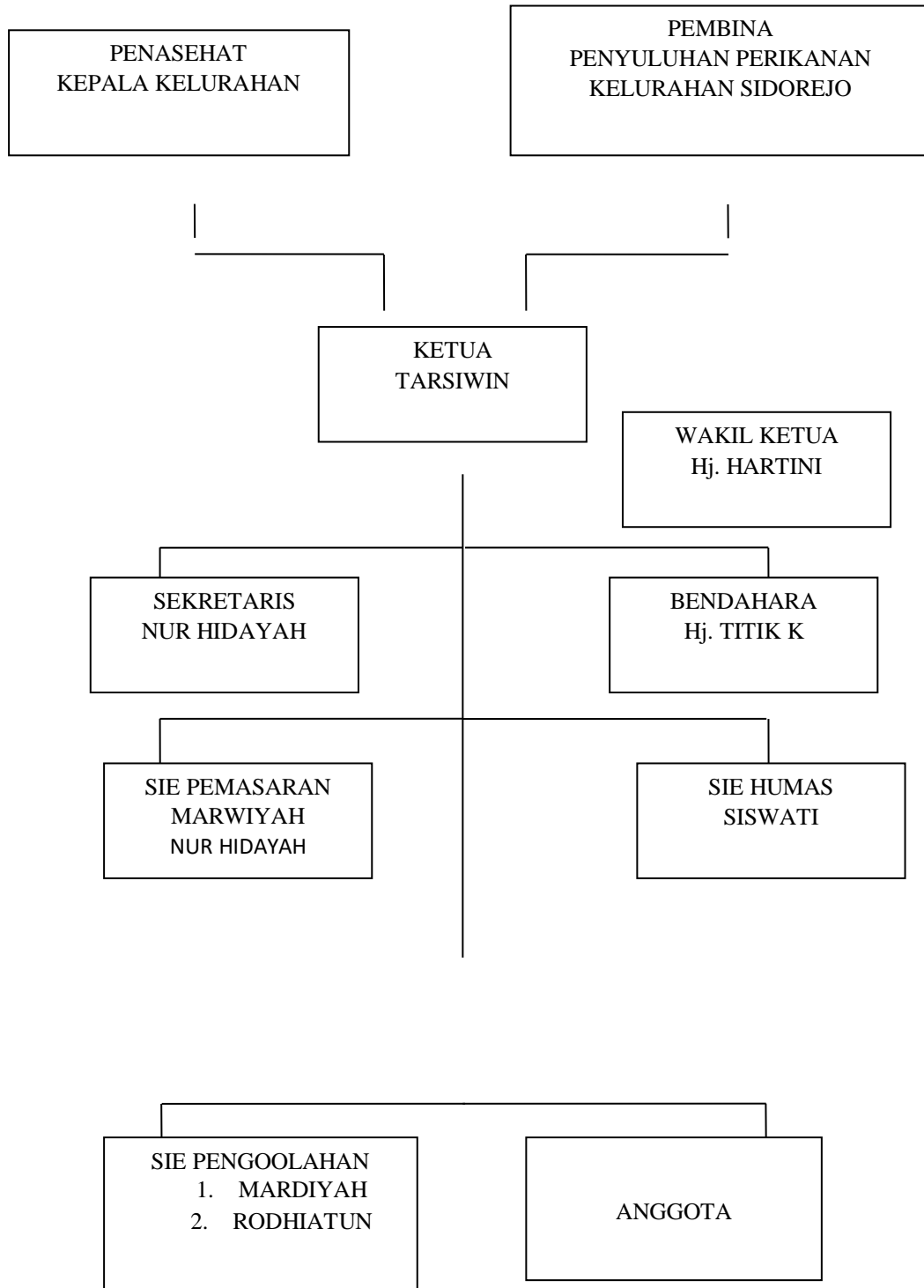
Meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

C. Susunan Pengurus dan Anggota

1. Penasehat : Lurah Sidorejo Kidul
2. Pembina : Yeniarsih Dwiastuti, S.Pi
3. Ketua : Tarsiwin
4. Wakil Ketua : Hj. Hartini
5. Sekretaris : Nur Hidayah
6. Bendahara : Hj. Titik Karyati
7. Seksi Pemasaran : Marwiyah
8. Seksi Humas : Siswati
9. Seksi Pengolahan : Mardiyah dan Rodhiyatun

Anggota:

1. Jumiati
2. Asiyah
3. Umi Kulsum
4. Idah Hartati
5. Sutini
6. Daliyem
7. Sumipah
8. Tini
9. Muntafiah
10. Dwi
11. Mufid
12. Chaeroddin
13. Winarsih
14. Darwati
15. Ekok
16. Namiyah
17. Sumiyati

D. Struktur Organisasi Mina Rejeki

E. Kegiatan Kelompok

Kegiatan kelompok yang dilakukan adalah:

1. Pertemuan rutin setiap bulan (sebulan sekali) dengan berajangsana ke setiap anggota kelompok.
2. Mengundang Penyuluh Perikanan dari Dinas Pertanian Kota Salatiga dan Penyuluh Swadaya yang sekaligus sebagai penyuluh dan pembimbing kelompok.
3. Mengolah produk perikanan berupa: pepes presto ikan mas, Abon ikan lele; Abon Ikan Mas dengan varian rasa manis dan balado (pedas), Bakso Ikan, Tahu Bakso Ikan, Keripik Kulit Ikan, Ikan Bakar, Ikan Bumbu Asam Manis dan lain-lain.
4. Kelompok Pengolah dan Pemasaran Mina Rejeki sebagai rekanan tempat pelatihan pengolahan ikan dengan beberapa Instansi Pemerintah antara lain dengan: Dinas Tenaga Kerja dan Sosial Kota Salatiga, Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Salatiga, Dinas Pendidikan (Sanggar Kegiatan Belajar Kota Salatiga), Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kota Salatiga, Badan Pembangunan Kota Salatiga.
5. Menerima kunjungan dari Instansi yang berada di luar daerah antara lain: Bappeda Kab. Pemasang, Bappeda Kota Magelang, Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jateng, Dinas Koperasi Jateng, serta Dinas UMKM Provinsi Jateng, Balitbang Provinsi Jateng, Petani Tembakau Jateng.

6. Menerima pesanan berupa nasi kardus, snack dan catering makanan.

F. Program Kerja

Program kerja Poklhasar Mina Rejeki adalah :

1. Pertemuan rutin anggota

Pertemuan rutin anggota ini dilaksanakan setiap 1 bulan sekali dan setiap tanggal 3. Setiap pertemuan wajib menyetor simpanan wajib sebesar Rp 10.000, arisan besar sebesar Rp 10.000, uang meja sebesar Rp 3000.00 dan uang kas untuk sosial sebesar Rp 2000,-. Nanti uang sebesar Rp 3.000 dikasihkan kepada rumah yang digunakan untuk pertemuan tersebut. Agenda setiap bulan itu sangat beragam misalnya masalah pembinaan dari Dinas Pertanian Bidang Perikanan.

2. Rumah Pangan Lestari

Rumah pangan lestari ini merupakan kawasan yang terdiri budidaya sidat, budidaya gurami, ikan serta cabe. Kawasan ini juga meliputi kunjungan dari berbagai instansi misalnya Dinas Pertanian yang akan melihat bagaimana hasil budidaya ikan dan melihat pekarangan cabe.

3. Kegiatan Bazar/pameran

Kegiatan bazar/pameran ini dilaksanakan di Kota maupun luar Kota. Kegiatan ini berupa promosi dan penjualan produk olahan ikan yang telah diproduksi oleh Poklhasar Mina Rejeki.